

**PENGARUH KEEFEKTIFAN KOMITE AUDIT  
DAN KETEPATWAKTUAN PELAPORAN  
KEUANGAN INTERIM TERHADAP  
KETEPATWAKTUAN PELAPORAN  
KEUANGAN TAHUNAN**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**OKTARIA MAYASARI  
NIM. 12030112150028**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2014**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Oktaria Mayasari  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112150028  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Usulan Penelitian Skripsi : PENGARUH KEEFEKTIFAN KOMITE AUDIT  
DAN KETEPATWAKTUAN PELAPORAN  
KEUANGAN INTERIM TERHADAP  
KETEPATWAKTUAN PELAPORAN  
KEUANGAN TAHUNAN  
Dosen Pembimbing : Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, Desember 2014

Dosen Pembimbing,



(Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 19810813 200801 2 007

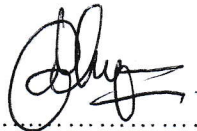
## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Oktaria Mayasari  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112150028  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Usulan Penelitian Skripsi : PENGARUH KEEFEKTIFAN KOMITE AUDIT  
DAN KETEPATWAKTUAN PELAPORAN  
KEUANGAN INTERIM TERHADAP  
KETEPATWAKTUAN PELAPORAN  
KEUANGAN TAHUNAN

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 23 Desember 2014.

Tim Penguji

1. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt.

()

2. Dr. P. Basuki Hadiprajitno, M.B.A, M.Acc, Akt.

()

3. Dr. Zulaikha, M.Si., Akt.

()

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Oktaria Mayasari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Keefektifan Komite Audit dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Interim terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat secara keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Desember 2014

Yang membuat pernyataan,



Oktaria Mayasari

NIM: 12030112150028

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji apakah ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan dipengaruhi oleh keefektifan komite audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan interim. Ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan diukur menggunakan variabel dummy, keefektifan komite audit diukur menggunakan indeks keefektifan yang dikembangkan oleh Ika dan Ghazali (2009), sedangkan ketepatan waktu pelaporan interim diukur sebagai jangka waktu dari tanggal pelaporan hingga tanggal diterimanya laporan tersebut oleh Bursa Efek Indonesia.

Sampel penelitian ini adalah 325 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada 31 Desember 2013, yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Untuk menganalisis hubungan variabel-variabel yang diteliti, digunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan. Demikian pula dengan jangka waktu pelaporan keuangan interim I dan III, yang juga terbukti secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan.

Kata kunci : pelaporan keuangan, komite audit, keefektifan komite audit, pelaporan keuangan interim, ketepatan waktu.

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine whether timeliness of annual financial reporting is affected by audit committee effectiveness and timeliness of interim financial reporting. Dummy variables is used to define timeliness of annual financial reporting, audit committee effectiveness is measured by an index developed by Ika and Ghazali (2009), while timeliness of interim financial reporting is defined as the number of days between a company's financial year-end and the day on which its interim financial report is received by the IDX.*

*The sample of this study is 325 non financial companies listed in IDX on 31st of December 2013, using purposive sampling method. Logistic regression was performed to analyse the association among variables being studied.*

*The results show some evidence that audit committee effectiveness has significantly positive impact on annual financial reporting timeliness. The results also suggests that both the first and the third interim financial reporting lead time have negative association with annual financial reporting timeliness.*

*Keywords: financial reporting, audit committee, audit committee effectiveness, interim financial reporting, timeliness.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Keefektifan Komite Audit dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Interim terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan” ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dwi Ratmono, M.Si., Ak. selaku dosen wali, atas waktu dan bimbingan yang diberikan selama perwalian.
2. Ibu Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk dengan sabar mengarahkan dan memberi masukan untuk penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Bapak Ibu dosen serta seluruh jajaran dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip atas ilmu, motivasi dan segala bentuk kontribusi yang diberikan selama perkuliahan.
4. Keluarga Besar M. Hasil Aryanto dan Asmara Dewi (Bapak, Umi, Kakak-kakak dan Adik), terima kasih atas doa dan dukungan yang tak pernah surut.
5. Khrisna Yudi, suami yang tak pernah bosan mendukung penulis.

6. Silvana Desstya Ayu P., N.L.K. Shanti Antik S., dan Martalina Kalincayo Purba, terima kasih atas kebersamaan yang “hidup” dan memotivasi.
7. Teman-teman kelas kerjasama BPK-Kementerian Keuangan UNDIP’41.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Tentunya Skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Saran dan masukan yang membangun akan menjadikan Skripsi ini menjadi lebih baik. Akhirnya, semoga Skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembacanya.

Semarang, Desember 2014

Oktaria Mayasari

NIM. 12030112150028

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian .....	6
1.4 Sistematika Penulisan .....	7
BAB 2 TELAAH PUSTAKA .....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Keagenan.....	9

2.1.2 Laporan Keuangan.....	10
2.1.3 Ketepatanwaktuan.....	14
2.1.4 Komite Audit.....	15
2.1.5 Penelitian Terdahulu.....	17
2.2 Kerangka Pemikiran .....	19
2.3 Hipotesis .....	20
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	23
3.2 Populasi dan Sampel .....	30
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	31
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	31
3.5 Metode Analisis .....	31
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	32
3.5.2 Analisis Regresi Logistik.....	32
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	36
4.2 Analisis Data .....	37
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	37
4.2.2 Analisis Regresi Logistik.....	41
4.3 Interpretasi Hasil .....	49
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>53</b>

5.1 Simpulan .....	53
5.2 Keterbatasan .....	54
5.3 Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Pengukuran Keefektifan Komite Audit.....	25
Tabel 3.2 Indeks Pengukuran Keefektifan Komite Audit.....	26
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel .....	37
Tabel 4.2 Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan 2013....	37
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.4 Jenis Auditor dan Jenis Industri.....	40
Tabel 4.5 Matriks Koefisien Korelasi.....	42
Tabel 4.6 Nilai VIF dan Tolerance .....	43
Tabel 4.7 Hosmer and Lemeshow Test .....	43
Tabel 4.8 Overall Model Fit .....	44
Tabel 4.9 Overall Percentage Correct.....	44
Tabel 4.10 Pseudo R Square.....	45
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Logistik.....	46

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel.....	57
Lampiran B Hasil Uji Multikolonieritas .....	66
Lampiran C Hasil Uji Regresi Logistik.....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas latar belakang masalah yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan keseluruhan bab.

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK 01). Untuk memenuhi tujuan tersebut, laporan keuangan suatu entitas harus memiliki karakteristik kualitatif tertentu. Relevan merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang dimaksud. Suatu informasi keuangan yang relevan harus memiliki nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Namun demikian, tepat waktu tidak dapat menjamin suatu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan relevan, tapi informasi tersebut tidak akan relevan jika tidak disampaikan tepat waktu.

Ketepatanwaktuan adalah salah satu faktor yang membuat laporan keuangan yang disampaikan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan, terutama oleh investor dan kreditor. Semakin lama laporan keuangan dipublikasikan, semakin berkurang manfaat laporan keuangan. Ketepatanwaktuan

dapat diukur sebagai rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan disampaikan kepada Bapepam LK dan Bursa Efek dan diumumkan ke publik. Selain itu, pengukuran ketepatanwaktuan juga dapat mengacu pada ketentuan yang berlaku. Kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK, sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) tercantum dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Implementasi lebih lanjut dari undang-undang ini adalah Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor Kep-134/BL/2006 (disempurnakan dengan Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor Kep-431/BL/2012) yang menetapkan Peraturan Bapepam LK No. X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan ini mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Terkait dengan laporan keuangan tahunan, emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan beserta dengan pendapat auditor independen selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini dinyatakan dalam Peraturan Bapepam LK No. X.K.2 (ditetapkan dengan keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003) yang mulai berlaku bagi laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2003.

Berbagai penelitian tentang kualitas laporan keuangan, termasuk ketepatanwaktuan pelaporan telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian yang

telah dilakukan menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan, seperti penelitian Hilmi dan Ali (2008) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Sementara Ika dan Ghazali (2012) menemukan bukti empiris bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh keefektifan komite audit.

Komite audit merupakan instrumen penting dalam mekanisme *good corporate governance* dalam perusahaan publik (Utama, 2004). Keberadaan komite audit diharapkan dapat meminimalkan konflik keagenan dan melindungi kepentingan pemegang saham. Bapepam LK melalui Peraturan No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit mewajibkan setiap emiten atau perusahaan publik untuk memiliki komite audit. Dalam peraturan tersebut, diatur pula tugas dan tanggung jawab komite audit, yang diantaranya terkait dengan penelaahan atas informasi keuangan. Dengan tugas dan tanggung jawab ini, keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan publik, termasuk mendorong pelaporan keuangan yang tepat waktu.

Penelitian Ika dan Ghazali (2012) menunjukkan hubungan positif signifikan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan keefektifan komite audit. Penelitian mengenai keefektifan komite audit juga telah banyak dilakukan dengan menggunakan suatu karakteristik tertentu dari komite audit sebagai proksi seperti ada tidaknya komite audit pada perusahaan yang menjadi objek penelitian (Afify, 2009), atau independensi anggota komite (Abdullah, 2006). Sedangkan

proksi yang digunakan oleh Ika dan Ghazali yaitu dengan menggunakan indeks keefektifan komite audit yang didasarkan pada kerangka keefektifan yang dikembangkan oleh DeZoort dkk (2002). Namun demikian, saat ini beberapa kriteria yang digunakan untuk mengukur keefektifan komite audit dalam indeks tersebut sudah menjadi kewajiban bagi komite audit pada perusahaan publik yang terdaftar pada bursa sehingga kurang relevan jika digunakan untuk mengukur keefektifan komite audit dewasa ini.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyempurnakan pengukuran keefektifan komite audit dengan menggunakan indeks pengukuran yang digunakan Ika dan Ghazali yang telah disesuaikan sehingga data yang diperoleh diharapkan menjadi lebih relevan. Selain itu, penelitian ini memperluas analisis dengan menambahkan variabel ketepatanwaktuan pelaporan interim yang diukur sebagai jangka waktu pelaporan keuangan interim sebagai variabel yang mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan. Logika yang mendasari analisis ini yaitu bahwa baik laporan keuangan tahunan maupun interim merupakan tanggung jawab *Chief Financial Officer* (CFO), dan laporan keuangan interim pada akhirnya akan menjadi bagian laporan keuangan tahunan. Jangka waktu penyusunan dan penyampaian laporan keuangan interim diperkirakan akan memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyusunan dan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini kemudian diberi judul  
**“PENGARUH KEEFEKTIFAN KOMITE AUDIT DAN  
KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN INTERIM**

**TERHADAP KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN TAHUNAN**". Penelitian ini akan mengacu pada penelitian Ika dan Ghazali (2012), dengan penyesuaian terhadap indeks keefektifan komite audit. Hal lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Ika dan Ghazali adalah variabel dependen penelitian ini yang bersifat kategorikal (nominal) dan perluasan analisis yang melibatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan interim, serta data penelitian yang digunakan. Ika dan Ghazali menggunakan data perusahaan publik yang terdaftar pada BEI pada tanggal 31 Desember 2009, sedangkan penelitian ini menggunakan data perusahaan publik yang terdaftar pada 31 Desember 2013.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keefektifan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Proksi digunakan oleh Ika dan Ghazali (2012), yaitu dengan menggunakan indeks keefektifan komite audit yang didasarkan pada kerangka keefektifan yang dikembangkan oleh DeZoort dkk (2002). Namun demikian, saat ini beberapa kriteria yang digunakan untuk mengukur keefektifan komite audit dalam indeks tersebut sudah menjadi kewajiban bagi komite audit pada perusahaan publik yang terdaftar pada bursa sehingga kurang relevan jika digunakan untuk mengukur keefektifan komite audit dewasa ini. Penelitian ini akan menguji hubungan kedua variabel dengan melakukan modifikasi terhadap indeks pengukuran keefektifan komite audit sehingga menghasilkan ukuran yang lebih mencerminkan kondisi variabel ini.

Penelitian ini juga memperluas analisis dengan menambahkan variabel ketepatanwaktuan pelaporan interim yang akan diuji pengaruhnya terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah keefektifan komite audit berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan?
2. Apakah ketepatanwaktuan pelaporan keuangan interim berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh keefektifan komite audit dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan interim terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain :

1. Hasil penelitian dapat menjadi bahan bagi pengembangan literatur-literatur yang ada terutama yang terkait dengan keefektifan komite audit dan faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.
2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam melaksanakan *good corporate governance* dengan mengaktifkan komite audit serta mendorong pelaporan keuangan yang tepat waktu.

3. Bagi para akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan, serta dapat berkontribusi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain, skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan pustaka dan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, ringkasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi dan definisi operasional variabel-variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis data yang digunakan beserta sumbernya, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya. Selain itu, dalam bab ini juga berisi keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian lainnya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu yang terdiri dari teori keagenan, laporan keuangan, ketepatanwaktuan pelaporan, komite audit serta ringkasan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Selanjutnya, sisa dari bab ini akan menyajikan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

Landasan teori dan penelitian terdahulu akan memaparkan teori-teori yang mendukung serta argumentasi yang digunakan dalam perumusan hipotesis yang akan diajukan. Selain itu akan dikemukakan juga hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan, yang akan mendasari pengembangan model penelitian pada Bab berikutnya.

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Hubungan keagenan didasari suatu kontrak dimana agen harus melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, dan karena itu prinsipal memberi imbalan pada agen (Hendriksen dan Van Breda, 1992). Kondisi ini dianalogikan dengan pemilik dan manajemen dalam suatu perusahaan. Konsekuensi pemisahan pemilikan dan pengelolaan perusahaan adalah agen lebih mengetahui informasi internal perusahaan, termasuk prospeknya di masa yang akan datang, dibandingkan dengan prinsipal. Kondisi ini disebut dengan informasi asimetri.

Agen dan prinsipal memiliki kepentingan masing-masing. Masalah dapat timbul ketika kedua pihak memiliki kepentingan yang berbenturan atau konflik kepentingan, yaitu baik agen maupun prinsipal menghendaki kemakmuran dan kesejahteraan sendiri. Kondisi informasi asimetri dan konflik kepentingan dapat menyebabkan agen berperilaku yang tidak sesuai dengan kepentingan pemilik. Perilaku yang dimaksud adalah *moral hazard* dan *adverse selection* (Hendriksen dan Van Breda, 1992).

Keberadaan komite audit merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan prinsipal dan untuk mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan publik. Komite audit merupakan salah satu instrumen penting dalam mewujudkan *good corporate governance*. Wewenang dan tanggung jawab diberikan kepada komite audit oleh dewan komisaris antara lain untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, sehingga komite audit dapat dihubungkan dengan kualitas laporan keuangan, dan kemudian dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memegang peranan penting karena memuat informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi berdasarkan aktivitas dan peristiwa ekonomi perusahaan, sehingga dapat digunakan para pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Standar Akuntansi Keuangan mendefinisikan laporan keuangan sebagai:

“Laporan keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara (seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak yang mungkin timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

FASB melalui SFAC No.1 (dalam Hendriksen dan Van Breda) menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan yaitu:

1. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dan pengguna lainnya baik yang ada atau yang potensial, dalam rangka pengambilan keputusan rasional untuk investasi kredit dan keputusan sejenis lainnya.
2. Menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditur, dan pengguna lainnya baik yang ada maupun yang potensial untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif perusahaan.

3. Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian dan lingkungan serta situasi yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya dan klaim tersebut.

Agar laporan keuangan dapat memenuhi tujuan penggunaannya, maka laporan harus memiliki karakteristik tertentu yang disebut karakteristik kualitatif laporan keuangan. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

1. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai proses bisnis dan akuntansi perusahaan dan ketekunan yang wajar untuk mempelajarinya.

2. Relevan

Suatu informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Mempengaruhi yang dimaksud disini adalah mengoreksi atau menegaskan harapan atas hasil-hasil yang mungkin diperoleh dari keputusan yang diambil.

3. Andal

Suatu informasi dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

#### 4. Dapat diperbandingkan

Laporan keuangan harus dapat diperbandingkan antarperiode dan antarperusahaan. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi harus diterapkan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antarperiode perusahaan yang sama dan antarperusahaan yang berbeda.

Laporan keuangan yang lengkap umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, berdasarkan Peraturan BEI Nomor I-E wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bursa berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan interim. Laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Audit, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan Bapepam LK Nomor X.K.2 yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor 36/PM/2003 juga menyatakan bahwa laporan keuangan harus disertai laporan akuntan yang menyatakan pendapat yang lazim, dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sedangkan laporan keuangan interim wajib disampaikan selambat-lambatnya:

- a. Satu bulan setelah tanggal pelaporan interim yang bersangkutan, dalam hal laporan keuangan interim tidak diaudit oleh akuntan publik.
- b. Dua bulan setelah tanggal pelaporan interim yang bersangkutan, dalam hal laporan keuangan interim ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik.

- c. Tiga bulan setelah tanggal pelaporan interim yang bersangkutan, dalam hal laporan keuangan interim diaudit oleh akuntan publik.

### **2.1.3. Ketepatanwaktuan**

Ketepatanwaktuan pelaporan akan menentukan kualitas laporan keuangan, terutama relevansi informasi yang disajikan. Suatu laporan keuangan dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan, sehingga jika terlambat disampaikan, laporan keuangan akan kehilangan kemampuan ini.

Chambers dan Penman (dalam Hilmi dan Ali, 2008) mendefinisikan ketepatanwaktuan dalam dua cara yaitu :

1. Ketepatanwaktuan didefinisikan sebagai tenggang waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan.
2. Ketepatanwaktuan ditentukan dengan ketepatanwaktuan pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Menurut Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008) ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan yaitu:

1. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preleminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Dalam penelitian ini, ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan diukur dengan menggunakan variabel dummy (1 jika tepat waktu dan 0 jika sebaliknya), sedangkan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan interim menggunakan kriteria *preliminary lag*, yaitu jangka waktu atau jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai laporan akhir *preliminary* diterima oleh bursa.

#### **2.1.4 Komite Audit**

Seperti telah disebutkan sebelumnya, komite audit memainkan peranan penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan terhadap manajemen, yang antara lain meliputi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, audit internal dan aktivitas audit eksternal. Agar dapat melaksanakan tugas ini dengan baik, beberapa persyaratan keanggotaan komite audit harus dipenuhi. Bapepam LK melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 menetapkan peraturan No. IX.1.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, yang telah diperbaharui dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012. Dalam peraturan tersebut, diatur beberapa hal antara lain sebagai berikut.

### 1. Struktur dan Keanggotaan Komite

Komite Audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar emiten dan diketuai oleh Komisaris Independen yang memenuhi syarat.

### 2. Persyaratan Keanggotaan

Beberapa ketentuan penting terkait keanggotaan komite audit antara lain komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lain yang berasal dari luar perusahaan, salah seorang anggota memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan, memiliki pengetahuan cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan dan pengetahuan mengenai peraturan pasar modal, dan ketentuan-ketentuan lain untuk menjamin independensi keanggotaan komite audit.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab komite audit antara lain yaitu melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten, melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya, memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan, melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut atas temuan auditor internal, melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko, menelaah pengaduan yang berkaitan

dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan, menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan, serta menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi emiten.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, komite audit diberi wewenang untuk mengakses informasi perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya dengan bekerja sama dengan fungsi audit internal.

Komite audit wajib membuat laporan atas setiap penugasan yang diberikan dan membuat laporan tahunan kepada dewan komisaris.

#### 4. Pelaksanaan Rapat dan Pelaporan

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan, yang dihadiri lebih dari satu per dua jumlah anggota. Komite Audit wajib membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan Emiten.

Dari ketentuan-ketentuan mengenai Komite Audit di atas, terlihat bahwa secara teoritis, keberadaan Komite mampu mendukung proses pelaporan keuangan yang lebih baik.

#### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan literatur empiris terbaru, ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dipengaruhi beberapa variable lain yang dijelaskan dalam paragraf-paragraf berikut ini.

### 1. Risiko Finansial Perusahaan

Risiko finansial perusahaan mengacu pada kondisi keuangan perusahaan yang dikaitkan dengan *Return On Assets* (ROA), *leverage*, dan likuiditas perusahaan. Wang dan Song (2006) melaporkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang sedang mengalami masalah finansial lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan. Sebaliknya perusahaan dengan risiko finansial yang kecil cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan.

### 2. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aset suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin banyak memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk penyajian laporan keuangan yang tepat waktu seperti sumber daya informasi, personil atau staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, disamping memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Dengan demikian, pekerjaan pemeriksaan oleh auditor dapat dilakukan dengan lebih cepat (Jaggi dan Tsui, 1999). Selain itu, dengan adanya pengawasan investor dan regulator serta penilaian masyarakat maka perusahaan semakin dituntut untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

### 3. Jenis Auditor (KAP)

Jenis auditor dikaitkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Semakin besar KAP semakin baik

kualitas laporan audit yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan KAP besar biasanya memiliki staf yang lebih baik dan berpengalaman dalam audit (Afify, 2009) dan kemampuan monitoring yang lebih baik (Al-Ajmi, 2008) sehingga audit dapat diselesaikan dengan lebih cepat, dan laporan keuangan perusahaan dapat segera dipublikasikan.

#### 4. Jenis Industri

Perusahaan yang bergerak pada industri jasa dipermudah dalam penyusunan laporan keuangan dengan tidak adanya persediaan (Carslaw dan Kaplan, 1991). Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan dari industri jasa diperkirakan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

### **2.2. Kerangka Pemikiran**

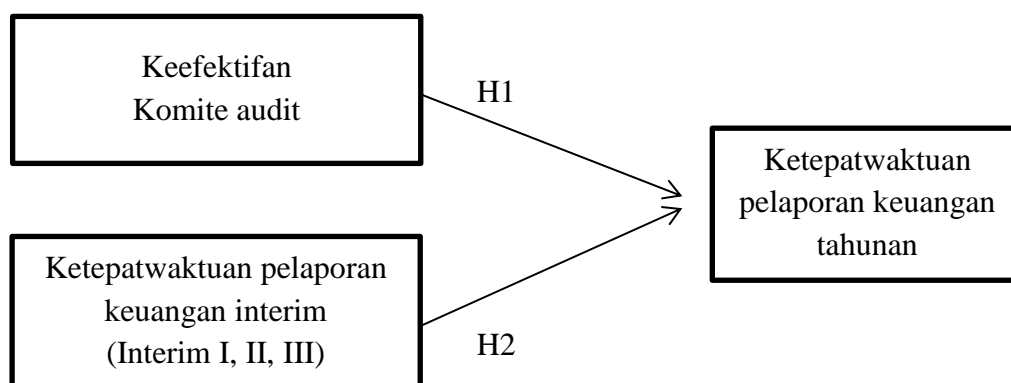
Komite audit diberi wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan monitoring atas pelaporan keuangan, pengendalian internal perusahaan, serta aktivitas audit internal dan eksternal. Dengan adanya monitoring atas proses pelaporan keuangan, manajemen diharapkan akan terdorong untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas, yaitu laporan keuangan yang handal dan relevan. Semakin baik kualitas laporan keuangan, semakin relevan informasi yang disajikan, dan semakin tepat waktu laporan disampaikan.

Setiap emiten atau perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan berkala kepada BEI berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan triwulanan, atau yang dikenal dengan sebutan laporan keuangan interim I, II, dan III. Dengan demikian, laporan keuangan interim dan laporan keuangan tahunan

berbeda dalam lingkup periode pelaporan, namun keduanya merupakan produk dari siklus akuntansi perusahaan yang menjadi tanggung jawab direktur keuangan. Oleh karena itu, ketepatanwaktuan pelaporan keuangan interim diperkirakan akan berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan hubungan teoritis antara variabel keefektifan komite audit dengan variabel ketepatanwaktuan pelaporan dan hubungan logis antara ketepatanwaktuan pelaporan, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan teori yang digunakan dan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

#### 2.3.1. Pengaruh Keefektifan Komite Audit Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan

Keberadaan komite audit penting dalam penerapan *good corporate governance*. Komite audit dapat menghindari konflik keagenan dan melindungi

kepentingan pemegang saham. Melalui pelaksanaan tugas monitoring atas pelaporan keuangan yang diberikan, manajemen diharapkan akan terdorong untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas, yaitu laporan keuangan yang handal dan relevan. Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan adalah syarat suatu laporan keuangan dikatakan relevan. Artinya, kualitas laporan keuangan yang baik juga akan tercermin dari penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Oleh karena itu, jika komite audit dapat melaksanakan tugas monitoring proses pelaporan keuangan secara efektif, maka hal ini akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yang membawa pada penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Dengan argumentasi ini, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

$H_1$  : Keefektifan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan.

### **2.3.2. Pengaruh Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Interim Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan**

Laporan berkala yang wajib disampaikan oleh emiten atau perusahaan kepada Bapepam adalah Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Keuangan Semesteran. Sedangkan kepada Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan berkala yang wajib disampaikan adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan triwulanan, atau yang dikenal dengan sebutan laporan keuangan interim I, II, dan III, masing-masing mengacu pada laporan interim triwulan pertama, kedua dan ketiga. Dengan demikian, laporan keuangan interim dan laporan keuangan tahunan berbeda dalam lingkup periode pelaporan, yaitu periode pelaporan

keuangan tahunan lebih panjang daripada periode pelaporan interim. Berbagai jenis laporan keuangan ini merupakan produk dari siklus akuntansi perusahaan yang merupakan tanggung jawab direktur keuangan atau *Chief Financial Officer* (CFO) yang dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan. Dengan berdasarkan pada logika tersebut, ketepatanwaktuan pelaporan keuangan interim yang diukur dengan jangka waktu pelaporan interim (*interim reporting lead time*) diperkirakan akan berhubungan negatif pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan tahunan. Dengan kata lain, semakin besar atau lama jangka waktu pelaporan keuangan interim, semakin besar probabilitas laporan keuangan tahunan tidak disampaikan secara tepat waktu, dan sebaliknya. Oleh karena itu, jangka waktu pelaporan keuangan interim diperkirakan akan berhubungan negatif dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan. Karena terdapat tiga laporan keuangan interim yang wajib disampaikan pada setiap triwulan yaitu laporan keuangan interim I, II, dan III, maka hipotesis kedua penelitian ini akan terbagi menjadi tiga, yaitu:

H<sub>2a</sub> : Jangka waktu pelaporan keuangan interim I berhubungan negatif dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan.

H<sub>2b</sub> : Jangka waktu pelaporan keuangan interim II berhubungan negatif dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan.

H<sub>2c</sub> : Jangka waktu pelaporan keuangan interim III berhubungan negatif dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari lima bagian yang akan memberikan gambaran mengenai bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Kelima bagian yang dimaksud yaitu variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan, membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2011). Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan diidentifikasi tiga kategori variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat, variabel bebas dan variabel kontrol. Berikut adalah uraian dari masing-masing variabel.

##### **3.1.1 Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2011). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang akan diukur, dipahami dan diprediksi adalah ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan.

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ketepatanwaktuan pelaporan tahunan dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, yaitu emiten yang menyampaikan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya pada akhir bulan

ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (tepat waktu) akan diberikan skor 1, dan skor 0 bagi yang tidak.

### **3.1.2 Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif (Sekaran, 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keefektifan komite audit dan ketepatanwaktuan pelaporan interim. Penjelasan kedua variabel ini dibahas sebagai berikut.

#### **3.1.2.1 Keefektifan Komite Audit**

Variabel keefektifan komite audit mengacu pada sejauh mana kinerja suatu komite audit diharapkan dapat mencapai tujuan pembentukannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks keefektifan komite audit yang didasarkan oleh kerangka kerja yang dikembangkan oleh Dezoort (Ika dan Ghazali, 2012). Dezoort dkk. (2002) menyatakan bahwa Komite Audit yang efektif adalah Komite dengan anggota yang memenuhi syarat, mendapatkan otoritas dan sumber daya untuk melindungi kepentingan *stakeholder* dengan cara memastikan pelaporan keuangan, pengendalian intern, dan manajemen risiko yang andal melalui pengawasan yang rutin. Berdasarkan definisi tersebut, Dezoort dkk. lalu merumuskan bahwa terdapat empat unsur yang menentukan keefektifan komite audit yaitu komposisi, otoritas, sumber daya dan ketekunan. Keempat unsur ini kemudian dijabarkan menjadi sepuluh kriteria yang akan menentukan nilai keefektifan komite. Sebagaimana disajikan dalam Tabel 3.1, lima dari sepuluh kriteria pengukuran tersebut sudah diwajibkan kepada setiap emiten berdasarkan

Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-634/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 yang dimuat dalam lampiran Keputusan tersebut, yaitu Peraturan Nomor IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite audit.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengukuran Keefektifan Komite Audit**

<b>Unsur Determinan</b>	<b>Proksi</b>	<b>Keterangan</b>
Komposisi	Independensi: Setiap anggota berasal dari pihak eksternal yang independen	Diwajibkan BAPEPAM
	Keahlian: Setidaknya salah satu anggota memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam akuntansi atau keuangan	Diwajibkan BAPEPAM
Otoritas	Adanya Piagam Komite Audit	Diwajibkan BAPEPAM
	Komite audit menelaah informasi finansial perusahaan	
	Komite audit menelaah aktivitas audit eksternal	
	Komite audit menelaah keefektifan pengendalian intern perusahaan	
	Komite audit menelaah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan	
Sumber Daya	Ukuran : minimal terdiri dari tiga orang anggota	Diwajibkan BAPEPAM
Kerajinan	Rapat komite minimal empat kali dalam setahun	Diwajibkan BAPEPAM
	Komite melaporkan pengungkapan sukarela	

Agar tidak menimbulkan bias terhadap hasil pengukuran variabel, kelima kriteria yang telah diwajibkan BAPEPAM di atas tidak digunakan dalam pengukuran. Sedangkan terkait dengan pengungkapan sukarela, karena dalam Keputusan yang sama, BAPEPAM telah mewajibkan komite audit untuk

membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan komite audit dan diungkapkan dalam laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, namun struktur dan isi laporan tidak diatur atau dibatasi mengakibatkan tidak ada batasan yang jelas mengenai pengungkapan yang diwajibkan dan pengungkapan sukarela. Oleh karena itu, pengungkapan sukarela yang dilaporkan komite juga dikeluarkan dari pengukuran.

Empat kriteria yang tersisa didasarkan pada Peraturan Nomor IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite audit yang merupakan lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM No. 29/PM/2004 tanggal 24 September 2004. Peraturan tersebut telah disempurnakan dengan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012. Berdasarkan peraturan terbaru tersebut, komite audit juga diberikan beberapa tugas dan tanggung jawab tambahan yang dapat dikaitkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selain dari yang telah ditetapkan dalam peraturan sebelumnya. Dengan demikian indeks pengukuran keefektifan komite audit disesuaikan menjadi tujuh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Indeks Pengukuran Keefektifan Komite Audit**

<b>Unsur Determinan</b>	<b>Proksi</b>	<b>Penilaian</b>
Otoritas	Komite audit menelaah informasi finansial perusahaan	Ya dengan penjelasan rinci = 2; Ya dengan penjelasan singkat = 1 ; Tidak = 0
	Komite audit menelaah aktivitas audit eksternal	Ya dengan penjelasan rinci = 2; Ya dengan penjelasan singkat = 1 ; Tidak = 0

<b>Unsur Determinan</b>	<b>Proksi</b>	<b>Penilaian</b>
Otoritas	Komite audit menelaah keefektifan pengendalian intern perusahaan	Ya dengan penjelasan rinci = 2; Ya dengan penjelasan singkat = 1 ; Tidak = 0
	Komite audit menelaah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan	Ya dengan penjelasan rinci = 2; Ya dengan penjelasan singkat = 1 ; Tidak = 0
	Komite audit memberi pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan	Ya dengan penjelasan rinci = 2; Ya dengan penjelasan singkat = 1 ; Tidak = 0
	Komite audit menelaah aktivitas audit internal	Ya dengan penjelasan rinci = 2; Ya dengan penjelasan singkat = 1 ; Tidak = 0
	Komite audit menelaah aktivitas manajemen risiko manajemen	Ya dengan penjelasan rinci = 2; Ya dengan penjelasan singkat = 1 ; Tidak = 0

Berdasarkan tabel indeks pengukuran tersebut, nilai keefektifan komite audit akan berkisar antara nol sampai dengan empat belas.

### **3.1.2.2 Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Interim**

Berbeda dengan variabel ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan, pengukuran terhadap ketepatanwaktuan pelaporan interim dilakukan dengan cara menghitung jumlah hari atau jangka waktu antara akhir tahun buku perusahaan atau tanggal laporan keuangan sampai dengan hari ketika laporan tersebut disampaikan kepada BEI.

Terdapat perbedaan ketentuan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan interim dari ketentuan laporan keuangan tahunan. Berdasarkan Peraturan BEI Nomor I-E, laporan keuangan interim wajib disampaikan selambatlambatnya:

- a. Satu bulan setelah tanggal pelaporan interim yang bersangkutan, dalam hal laporan keuangan interim tidak diaudit oleh akuntan publik.
- b. Dua bulan setelah tanggal pelaporan interim yang bersangkutan, dalam hal laporan keuangan interim ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik.
- c. Tiga bulan setelah tanggal pelaporan interim yang bersangkutan, dalam hal laporan keuangan interim diaudit oleh akuntan publik.

Sebagai akibat perbedaan di atas, ukuran ketepatanwaktuan pelaporan interim akan berbeda, tergantung pada apakah laporan keuangan yang disampaikan diaudit atau ditelaah oleh akuntan publik atau tidak. Oleh karena itu, untuk menghindari bias, maka hanya emiten yang menyampaikan laporan keuangan interim yang tidak ditelaah secara terbatas ataupun diaudit oleh akuntan publik yang datanya akan dipergunakan dalam penelitian ini.

### **3.1.2 Variabel Kontrol**

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dihilangkan pengaruhnya terhadap variabel terikat agar dapat diukur pengaruh yang diberikan hanya oleh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sekaran, 2011). Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian terdahulu, pengaruh variabel-variabel berikut ini akan dikontrol untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

#### **3.1.2.1 Risiko Finansial Perusahaan**

Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks kondisi finansial yang dikembangkan oleh Zmijewski (dalam Ika dan Ghazali, 2012), dengan menggunakan formula:

$$ZFC = -4,336 -4,513(\text{ROA}) +5,679(\text{FINL}) +0,04(\text{LIQ}) \dots\dots\dots (3.1)$$

Dengan ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset, FINL adalah rasio total utang terhadap total aset, dan LIQ adalah rasio aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek. Skor yang makin tinggi menunjukkan kemungkinan kegagalan finansial yang lebih besar.

### **3.1.2.2 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total nilai aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma normal total aset perusahaan. Penggunaan logaritma normal dimaksudkan agar data yang diperoleh akan mengikuti distribusi data yang normal.

### **3.1.2.3 Jenis Auditor (KAP)**

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai satu (1) dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai nol (0). Untuk audit laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2013 dimana audit dilakukan pada tahun 2014, keempat KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 yaitu:

1. KAP Tanudireja, Wibisana dan Rekan yang berafiliasi dengan KAP Price Waterhouse Coopers (PWC);
2. KAP Siddharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG);

3. KAP Osman Bing Satrio dan Eny yang berafiliasi dengan KAP Deloitte; dan
4. KAP Purwantono, Suherman dan Surja yang berafiliasi dengan KAP Ernst Young (EY).

#### **3.1.2.4 Jenis Industri**

Variabel ini juga diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu sama dengan satu (1) jika perusahaan merupakan perusahaan konstruksi atau jasa, dan nol (0) jika tidak. Karena memiliki tiga kategori (konstruksi, jasa atau bukan keduanya), maka variabel jenis industri akan dibagi menjadi dua variabel dummy, yang dihitung dengan k-1 atau 3-1, sebagaimana dikemukakan Ghozali (2011).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Penentuan populasi penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian Ika dan Ghazali (2012), yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang terbatas pada jenis objek tertentu yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian (Sekaran, 2011). Kriteria sampel penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar pada BEI pada 31 Desember 2013
2. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan interim 2013 dan laporan keuangan tahunan 2013 secara lengkap

3. Data tanggal penyampaian laporan keuangan interim dan tahunan tersedia pada publikasi website BEI.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk jenis data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2011). Data penelitian berasal dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik, laporan tahunan (*Annual report*) yang yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui proses pencatatan dan perekaman data yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data untuk penelitian ini akan dilakukan dengan penelusuran melalui internet ke website masing-masing perusahaan, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan Laporan Keuangan serta Laporan Tahunan Perusahaan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia.

### **3.5 Metode Analisis**

Bagian ini akan membahas tentang bagaimana analisis data dilakukan, yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai obyek penelitian dan menunjukkan karakteristik data penelitian. Ukuran yang ditentukan meliputi mean, deviasi standar, nilai minimal, dan nilai maksimal.

### **3.5.2 Analisis Regresi Logistik**

Pengujian hipotesis penelitian ini yaitu pengaruh keefektifan komite audit dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan interim terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Regresi logistik digunakan ketika variabel terikat yang diteliti bukan merupakan variabel yang kontinyu, melainkan kategorikal. Alasan lain mengapa digunakan regresi logistik yaitu karena variabel bebas merupakan campuran variabel kontinyu dan kategorikal, yang tidak dapat memenuhi asumsi normalitas data variabel bebasnya atau yang juga disebut asumsi *multivariate normal distribution* (Ghozali, 2011).

#### **3.5.2.1 Uji Asumsi**

Tidak seperti regresi linier, regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas dan homoskedastisitas. Namun demikian, regresi logistik memiliki sensitivitas terhadap multikolinieritas antarvariabel bebasnya yang dapat menimbulkan bias pada hasil pengujian. Menurut Ghozali (2011), terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, antara lain:

1. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Indikasi adanya multikolinieritas yaitu korelasi yang cukup tinggi antarvariabel bebas. Dua variabel dikatakan berkorelasi tinggi jika koefisien korelasinya di atas 0,90.
2. Memperhatikan nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika ada *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas.

### 3.5.2.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang disajikan pada bab sebelumnya, maka model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln(TL/1-TL) = & \beta_0 + \beta_1 ACE_j + \beta_2 Q1_j + \beta_3 Q2_j + \beta_4 Q3_j + \beta_5 ZFC_j + \beta_6 SIZE_j \\ & + \beta_7 AUDI_j + \beta_8 SERV_j + \beta_9 CONS_j + \varepsilon_j \dots\dots\dots (3.2) \end{aligned}$$

Dimana:

$\ln(TL/1-TL)$  = Logaritma normal odds laporan keuangan tahunan akan disampaikan tepat waktu

ACE = Keefektifan komite audit

Q1, Q2, Q3 = Jangka waktu pelaporan keuangan interim I, II dan III

ZFC = Risiko Finansial

SIZE = Ukuran Perusahaan

AUDI = Jenis Auditor

CONS = Industri Konstruksi

SERV = Industri Jasa

$\varepsilon$  = *Standard error*

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam analisis ini adalah menilai model fit terhadap data (Ghozali, 2011). Hipotesis untuk menilai model fit yaitu:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol, bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model disimpulkan fit atau cocok dengan data.

Menilai keseluruhan model (*overall fit model*) dilakukan dengan cara memperhatikan angka pada *-2 Log Likelihood* awal (Block 0) dan *-2 Log Likelihood* akhir (Block 1). Jika terjadi penurunan *-2 Log Likelihood* artinya penambahan variabel bebas ke dalam model memperbaiki model fit dan keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik. Selain itu, peningkatan *overall percentage correct* pada *Classification Table* juga berarti variabel bebas yang digunakan meningkatkan kemampuan prediksi model (Pallant, 2011).

*Cox & Snell R square* dan *Nagelkerke R square* akan memberikan informasi mengenai variabilitas dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan dengan model dalam persentase. Semakin besar nilainya, semakin baik model dalam memprediksi probabilitas keterjadian variabel terikat.

Langkah selanjutnya, hasil pengujian akan menghasilkan persamaan regresi logistik yang akan digunakan untuk mengestimasi *likelihood* parameter dari model dan menguji koefisien regresi. Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5 persen (0,05)
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka hipotesis alternatif ditolak, sebaliknya jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka hipotesis alternatif diterima.